

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan beserta teori dan konsep yang mendukung mengenai Prokrastinasi Kerja dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Kesiapan Kerja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Prokrastinasi Kerja yang diukur menggunakan empat indikator, yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja faktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori baik dan persentase terendah terdapat pada indikator kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja faktual dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk prokrastinasi yang dilakukan oleh Pegawai DPMD Kab. Cianjur cenderung menunda-nunda ketika akan memulai pekerjaannya yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Secara keseluruhan Prokrastinasi Kerja pada Pegawai DPMD Kab. Cianjur berada pada kategori baik.
2. Gaya Hidup Hedonis yang diukur menggunakan empat indikator, yaitu pengembangan rasa ingin tahu terhadap perubahan, peningkatan diri, hiburan dan menyenangkan, dan gaya konsumsi. Indikator gaya konsumsi

memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori baik dan persentase terendah terdapat pada gaya konsumsi dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk gaya hidup hedonis yang dilakukan oleh Pegawai DPMD Kab. Cianjur adalah dengan membeli barang-barang demi kesenangan dan citra diri yang dijaga.. Secara keseluruhan Gaya Hidup Hedonis pada Pegawai DPMD Kab. Cianjur berada pada kategori cukup baik.

3. Kesiapan Kerja yang diukur menggunakan tiga indikator, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator sikap memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori sangat baik dan persentase terendah terdapat pada indikator keterampilan namun berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja yang menonjol pada pegawai DPMD Kab. Cianjur adalah sikap (*affection*). Secara keseluruhan Kesiapan Kerja pada Pegawai DPMD Kab. Cianjur berada pada kategori baik.
4. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial dan simultan antara Prokrastinasi Kerja dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Kesiapan Kerja, hal ini ditunjukkan oleh hipotesis yang dinyatakan dengan adanya pengaruh yang negatif antara Prokrastinasi Kerja dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Kesiapan Kerja pada Pegawai DPMD Kab. Cianjur secara parsial. Untuk simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara Prokrastinasi Kerja dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Kesiapan Kerja pada Pegawai DPMD Kab. Cianjur.

## 5.2 Saran

Setelah peneliti memberikan kesimpulan terkait Pengaruh Prokrastinasi Kerja dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Kesiapan Kerja pada Pegawai DPMD Kab. Cianjur, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan antara lain :

1. Prokrastinasi Kerja yang dilakukan oleh Pegawai DPMD Kab. Cianjur disarankan untuk dapat mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sesegera mungkin dengan melakukan to-do-list harian sehingga diharapkan pekerjaan dilakukan terjadwal dengan baik.
2. Gaya Hidup Hedonis yang dilakukan oleh Pegawai DPMD Kab. Cianjur disarankan untuk dapat mengontrol hasrat membeli barang yang menjadi objek kesenangannya dengan mengalokasikan penghasilannya berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Penghasilan yang sudah dialokasikan untuk kebutuhan tetapi masih terdapat sisa disarankan untuk mengalokasikannya ke instrumen investasi yang lebih bermanfaat.
3. Kesiapan Kerja yang disarankan kepada Pegawai DPMD Kab. Cianjur adalah dengan mengasah berbagai keterampilan yang dapat menunjang pekerjaan seperti penggunaan teknologi informasi sehingga diharapkan pekerjaan akan jauh lebih efektif dan efisien. Pengasahan keterampilan dapat dilakukan oleh perseorangan maupun oleh instansi dengan mengadakan berbagai pelatihan yang bekerja sama dengan pihak lain.
4. Pengaruh Prokrastinasi Kerja dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Kesiapan Kerja tergolong cukup tinggi, hal ini dapat menjadi bahan monitoring dan

evaluasi (monev) bagian sumber daya manusia di DPMD Kab. Cianjur untuk meningkatkan kesiapan kerja pada pegawai.